

ANALISIS KEMEMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS IV SD NEGERI 21 KABUPATEN SORONG

Novelia Motowol¹, Gika Apia², Adi Iwan Hermawan³

^{1,2,3}*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong*

Noveliamotowal@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat kemampuan tersebut di SD Negeri 21 Kabupaten Sorong. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih tergolong rendah. Dari 22 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 12 siswa (54%) berada pada kategori rendah, 7 siswa (32%) kategori sedang, dan hanya 3 siswa (14%) yang berada pada kategori tinggi. Rendahnya kemampuan literasi membaca terlihat pada tiga indikator utama, yaitu kemampuan memahami arti kata dan ungkapan, kemampuan memahami makna tersurat dan tersirat, serta kemampuan membuat kesimpulan bacaan. Selain itu, beberapa faktor yang menghambat kemampuan literasi membaca siswa antara lain: kurangnya kebiasaan membaca di rumah, rendahnya motivasi dan minat membaca siswa, keterbatasan sarana prasarana sekolah khususnya fasilitas literasi, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, keterbatasan penguasaan kosakata, serta faktor psikologis seperti rendahnya kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru, sekolah, dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa melalui penyediaan sarana baca yang memadai, variasi metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta pembiasaan membaca baik di sekolah maupun di rumah.

KATA KUNCI: *Kata kunci 1; Literasi2; Membaca 3; Sekolah Dasar 4; Sorong 5*

ABSTRACT: This study aims to describe the reading literacy ability of grade IV students and identify the factors that hinder this ability in SD Negeri 21 Sorong Regency. The research uses a qualitative method with a case study approach. Data was obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the process of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that students' reading literacy skills are still relatively low. Of the 22 students who were the subjects of the study, as many as 12 students (54%) were in the low category, 7 students (32%) were in the medium category, and only 3 students (14%) were in the high category. The low reading literacy ability can be seen in three main indicators, namely the ability to understand the meaning of words and expressions, the ability to understand explicit and implicit meanings, and the ability to make reading conclusions. In addition, several factors that hinder students' reading literacy skills include: lack of reading habits at home, low motivation and interest in reading students, limited school infrastructure, especially literacy facilities, learning methods that are still conventional, limited vocabulary mastery, and psychological factors such as low student confidence. The results of this study confirm the importance of the role of teachers, schools, and parents in improving students' reading literacy skills through the provision of adequate reading facilities, a variety of more interactive learning methods, and reading habits both at school and at home.

KEYWORDS: *Keyword 1; Literacy2; Read 3; Elementary School 4; Sorong 5.*

Diterima:
27-Juni-2026

Direvisi:
27-Juni-2026

Disetujui:
27-Juni-2026

Dipublikasi:
01-Agustus-2026

Pustaka : Kutipan menggunakan APA : Baker, R. A. (2019). Judul Artikel. *frasa : Jurnal bahasa, sastra dan pengajarannya* 16(1), 1-10. (digunakan untuk memudahkan penulis lain mengutip artikel ini)

DOI : 10.36232/frasaunimuda.v6i1.1357

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sangatlah penting karena kualitas pendidikan Indonesia berada di level rendah pada tingkat dunia. Selain itu kurang meratanya pendidikan di Indonesia juga menyebabkan ketertinggalan di beberapa daerah. Pendidikan juga sebagai salah satu upaya dalam mengatasi kebodohan dan kemiskinan di Indonesia. Oleh karena itu, Undang-Undang No. 2 tahun 1985 juga telah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga mengembangkan manusia seutuhnya. Dan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi, melakukan suatu hal dengan berbicara dan mengajukan pendapat atau menyerukan suatu ajakan. Bahasa juga mampu dijadikan ciri khas suatu daerah karena di setiap daerah memiliki latar belakang sejarah dan budaya yang berbeda. Menurut Devianty, R (2017) dalam Rafifah Salsabilah ed al (2020) Bahasa merupakan komunikasi dan bagian terpenting bagi kehidupan masyarakat untuk berkomunikasi dan karena Bahasa, mampu membantu memberikan informasi, gagasan, ide pokok, konsep atau perasaan kepada orang lain.

Keterampilan berbahasa tercakup kedalam empat keterampilan, yaitu mendengarkan, menulis, membaca dan berbicara. Menurut Ilham & Wijati, (2020) dalam Rafifah Salsabilah ed al (2020) tingkatan umur seseorang dapat mempengaruhi keterampilan berbahasanya. Menurut Krimah dalam Rafifah Salsabilah ed al (2020) seorang anak akan mempelajari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut diawali dengan belajar mendengarkan/menyimak lalu anak akan belajar untuk berbicara dan membaca huruf demi huruf lalu anak belajar untuk menulis oleh sebab itu mengapa keterampilan berbahasa tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan sebuah contoh siswa tidak akan mampu menulis jika siswa tersebut tidak dapat mengenal sebuah huruf, siswa tidak mampu berbicara dengan baik jika siswa tidak mampu mengenal huruf. Maka, membaca dengan proses mengenal huruf, mengenal kata dan lalu mengenal kalimat akan mempengaruhi proses menulis dan berbicara.

Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama seorang siswa. Adapun empat keterampilan yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Jika seorang banyak melakukan kegiatan membaca, otomatis akan menambah pembendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, dan juga mampu memberikan tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya (Puspitasari, 2015). Kemampuan membaca mempunyai peran yang sangat penting dan selain untuk mendapatkan informasi juga dapat menambah wawasan bagi pembaca. Manusia yang dapat memiliki kemampuan membaca dengan baik maka dia sudah mencapai suatu keterampilan yang paling berharga dalam hidupnya. Membaca juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Membaca memiliki tujuan untuk mencari informasi yang dalam teks bacaan, baik informasi yang tersurat fakta atau tersirat inferensi (Cicilia dan Nursalim, 2019).

Keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan menambah pengetahuannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, pengajaran membaca

memiliki posisi strategis yang sangat penting dalam proses pembelajaran keterampilan membaca diperoleh dan dipelajari di sekolah (Maulana, dkk, 2017). Membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk menangkap pokok pikiran yang mendalam sehingga pembaca memiliki kepuasan tersendiri setelah membaca (Rahayu, 2012).

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dan teliti oleh pembaca untuk mengasah kemampuan membaca secara kritis dengan tujuan memahami bacaan secara rinci (Prihatsanti, et al, 2018). Membaca pemahaman adalah lanjutan dalam lanjutan dari dalam hati, dimana kegiatan tersebut mulai diberikan dikelas 3 SD. Menurut Nurhadi (2016 : 2) kemampuan membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan membaca untuk dapat memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu. Mengajarkan membaca kepada siswa bukanlah pekerjaan mudah. Seorang guru perlu memiliki suatu keterampilan atau kompetensi yang baik untuk memajukan keterampilan membaca siswa-siswanya. Menurut (Ana Widyastuti 2017: 2), menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur pendengaran dan pengamatan, kemampuan membaca dimulai ketika anak senang membuka buku, dengan cara memegang atau membolak-balik buku-buku bahasa merupakan alat komunikasi utama anak mengungkapkan keinginan maupun kebutuhannya.

Melalui membaca seseorang dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui, membaca sudah diajarkan sejak usia dini. Menurut (Tarigan, 2015) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata, bahasa tulis. Menurut (Somadayo, 2011:11) kemampuan memahami bacaan secara menyeluruh seseorang dapat dilihat dari kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat, kemampuan membuat kesimpulan. Menurut (Swan dalam Somadayo, 2011:28-29) kebiasaan membaca yang salah dapat menjadi salah satu factor penyebab kesulitan dalam membaca memahami bacaan. (Somadayo, 2011:2) Identifikasi faktornya yaitu, seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, teknik pengajaran membaca, serta penguasaan teknik-teknik membaca. Membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Menurut (Dalman, 2014:5) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Banyak yang direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi.

Membaca merupakan kegiatan membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan (Isfihananti, 2016). Menurut (Artu, 2014) juga berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang bersifat kompleks, meliputi kegiatan yang bersifat fisik dan mental. Membaca merupakan aktifitas bahasa sebagai keterampilan reseptif kedua setelah mendengarkan. Belajar membaca adalah upacara yang dilakukan secara terus- menerus atau bisa dikatakan belajar membaca tidak akan pernah usai. Oleh karena itu, membaca menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali

kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong . Menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV sebagian belum memenuhi standar Asistensi mengajar bahwa dengan hasil tes membaca yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV masih banyak siswa yang membaca tersenda-senda, terputus-putus, kurang memperhatikan tanda baca. Kurang nya siswa dalam memahami isi baca, menentukan tema bacaan, dan memperoleh informasi dari teks yang telah di baca. Ketika siswa di beri pertanyaan mengenai isi bacaan yang di baca siswa tidak dapat menjawab dengan cepat dan harus membuka kembali isi bacaan yang telah di baca. Permasalahan tersebut harus segera di carikan solusinya karena sangat mempengaruhi banyak sedikit nya informasi dan pengetahuan yang di terima siswa dari berbagai sumber tertulis. Permasalahan yang paling utama untuk diatasi adalah rendahnya kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong. Pada kenyataan nya pembelajaran membaca di SD Negeri 21 Kabupaten Sorong belum melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran membaca yang selama ini di lakukan masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan memberikan teks bacaan kepada siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan mengenai bacaan tersebut. Pembelajaran seperti itu membuat para siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran kurang maksimal dan keterampilan siswa dalam memahami bacaan menjadi kurang optimal. Dalam hal ini kemampuan memahami suatu bacaan menjadi hal penting bagi peserta didik, karena suatu yang di kerjakan akan selalu menuntut peserta didik untuk memahami apa yang di bacanya

METODE PENELITIAN

Berdasarkan metode yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Negeri 21 Kabupaten Sorong. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara nyata, mendalam, dan kontekstual melalui pengamatan langsung terhadap kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 21 Kabupaten Sorong, Kelurahan Klagit, Distrik Aimas, Papua Barat Daya pada bulan Agustus hingga Oktober 2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV, sedangkan objek penelitian berfokus pada kemampuan membaca siswa. Data diperoleh dari sumber primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta sumber sekunder berupa berbagai literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur untuk mengamati kemampuan membaca siswa, wawancara terstruktur dengan guru dan siswa guna memperoleh informasi mengenai kebiasaan, minat, serta kendala membaca, dan dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk membandingkan serta memverifikasi data yang diperoleh. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong beserta faktor-faktor yang memengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SD

Negeri 21 Kabupaten Sorong masih belum berkembang secara optimal. Dari 22 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebagian besar berada pada kategori rendah, sedangkan hanya sebagian kecil yang mencapai kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan literasi membaca siswa berhasil mengungkap bahwa siswa masih mengalami hambatan dalam memahami teks secara mendalam. Hambatan tersebut tampak pada kemampuan memahami arti kata dan ungkapan, menafsirkan makna tersurat dan tersirat, serta menyusun kesimpulan berdasarkan isi bacaan.

Kemampuan memahami arti kata dan ungkapan menjadi salah satu aspek yang memengaruhi rendahnya literasi membaca siswa. Data menunjukkan bahwa banyak siswa belum mampu menghubungkan kosakata yang ditemukan dalam bacaan dengan makna yang sesuai dengan konteks. Kondisi ini menyebabkan proses pemahaman bacaan terhambat sejak tahap awal membaca. Ketika siswa tidak memahami makna kata, mereka mengalami kesulitan membangun representasi makna secara utuh sehingga informasi yang diperoleh dari bacaan menjadi tidak lengkap. Temuan wawancara memperlihatkan bahwa siswa sering menemukan kata-kata yang tidak mereka pahami, namun enggan bertanya kepada guru karena merasa malu atau takut melakukan kesalahan. Situasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh aspek linguistik, tetapi juga oleh faktor afektif yang berkaitan dengan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.

Pada aspek pemahaman makna tersurat dan tersirat, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa relatif mampu menemukan informasi yang tertulis secara langsung dalam teks, tetapi mengalami kesulitan ketika harus menghubungkan berbagai informasi untuk memperoleh makna yang tidak dinyatakan secara eksplisit. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan inferensial siswa masih rendah. Rendahnya kemampuan tersebut mengindikasikan bahwa proses membaca yang dilakukan siswa masih berada pada tingkat pemahaman literal dan belum berkembang menuju pemahaman interpretatif maupun kritis. Kondisi ini berkaitan dengan terbatasnya pengalaman membaca dan kurangnya aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan analisis, prediksi, maupun penalaran terhadap isi bacaan.

Kemampuan membuat kesimpulan merupakan aspek yang menunjukkan kelemahan paling menonjol. Sebagian besar siswa belum mampu mengidentifikasi gagasan utama dan hubungan antarinformasi dalam teks sehingga kesimpulan yang dihasilkan cenderung berupa pengulangan kalimat dari bacaan. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki strategi membaca yang efektif untuk menyaring informasi penting dan mengintegrasikannya menjadi suatu pemahaman yang utuh. Ketidakmampuan menyusun kesimpulan juga memperlihatkan bahwa proses pemahaman siswa belum mencapai tahap evaluatif yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Rendahnya kemampuan literasi membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Dari sisi internal, keterbatasan kosakata, rendahnya motivasi membaca, dan kurangnya kepercayaan diri menjadi faktor dominan yang menghambat proses pemahaman bacaan. Dari sisi eksternal, kurangnya pembiasaan membaca di lingkungan keluarga, terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, serta pembelajaran membaca yang masih berfokus pada kegiatan membaca dan menjawab pertanyaan menyebabkan siswa kurang memperoleh pengalaman membaca yang bermakna. Kondisi tersebut diperkuat oleh minimnya koleksi bacaan yang tersedia di sekolah sehingga kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan berbagai jenis teks menjadi terbatas.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi membaca siswa bukan hanya disebabkan oleh kelemahan individu dalam memahami teks, tetapi juga merupakan hasil interaksi antara faktor kognitif, afektif, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi membaca perlu dilakukan melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, penguatan budaya membaca di rumah dan sekolah, serta penyediaan sumber bacaan yang beragam sehingga siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari bacaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong masih tergolong rendah. Dari 22 siswa yang diteliti, sebanyak 54% berada pada kategori rendah, 32% kategori sedang, dan hanya 14% kategori tinggi. Rendahnya kemampuan tersebut terlihat pada aspek memahami arti kata dan ungkapan, memahami makna tersurat dan tersirat, serta membuat kesimpulan bacaan, yang menjadi indikator dengan capaian terendah. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti kurangnya pembiasaan membaca di rumah, rendahnya motivasi dan minat baca siswa, keterbatasan sarana literasi di sekolah, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, rendahnya kepercayaan diri siswa saat membaca, serta keterbatasan akses terhadap bahan bacaan akibat kondisi sosial ekonomi keluarga. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi membaca memerlukan upaya kolaboratif antara guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar melalui penguatan budaya literasi, penyediaan sarana membaca yang memadai, serta penerapan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. Cet.II.
- Sugono, Dendy, dkk. (2010). *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Gra Media Pustaka Utama. Cet.VI.
- Suddhono, K. Dan Slamet, Y. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Grahil Ilmu.
- Sumantri, Muhamat. Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cet.I.
- Tarigan. H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung Angkasa.
- Yamin, Martinis. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group. Cet. I.
- Zuhriyah, Yani. (2015). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Anak Kelompok B*
- Hafifah Salsabilah, et all, (2025). *Analisis kemampuan membaca siswa kelas II sekolah dasar*

- Frita Dwi Lestari, et al, (2021) Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar.
- Dwi Aprilia,et al, (2023) Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV di MI NW Lendang Batu Tahun Ajaran 2023/2024.
- Arman, (2017) Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesian Kelas I SDN Ammerung Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.
- Maoedhy Dwi Joeliea, et al, (2021) Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman.
- Susi Nugraha, et al, (2023) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar.
- Eka Julia Pratiwi, (2018) Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Metode Reorganisasi Barrett Taxonomy Pada Siswa Kelas Vii Mts Kaduaja Tahun Ajaran 2017/2018.
- Ilyun Navida, et al, (2023) Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar.
- Dahlia Patiung, (2016) Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual.